

PENGENALAN CERITA RAKYAT CIREBON PADA SISWA SD MELALUI MENDONGENG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL CIREBON

Hesti Muliawati, Elin Rosmaya, Nuning Wahyuningsih
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UGJ Cirebon
hestimuliawati@yahoo.com



Diterima: 10 September 2020; Direvisi: 20 Oktober 2020; Dipublikasikan: November 2020

ABSTRAK

Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang biasanya dilakukan oleh orang tua sebagai pengantar anak untuk tidur. Melalui dongeng atau cerita, orang tua menyampaikan pelajaran dan nilai-nilai kehidupan yang terselip dibalik cerita yang disampaikan. Namun, pada kenyataannya saat ini, kegiatan mendongeng sudah tergantikan dengan majunya perkembangan teknologi informasi. Anak-anak lebih menyukai cerita-cerita yang bukan berasal dari daerahnya masing-masing. Padahal kita ketahui banyak sekali cerita rakyat Cirebon yang perlu diketahui oleh anak-anak. Kurangnya pengenalan cerita rakyat pada anak-anak membuat anak tidak mengetahui cerita yang berasal dari daerahnya. Untuk itu perlu diadakan pengenalan lebih mendalam mengenai kegiatan mendongeng cerita rakyat Cirebon sebagai salah satu upaya pelestarian kearifan lokal Cirebon. Dengan adanya pengetahuan ini, diharapkan menumbuhkan rasa bangga, menjaga, dan mampu melestarikan kearifan lokal Cirebon yang dimiliki.

Kata Kunci: Cerita Rakyat Cirebon, Mendongeng, dan Kearifan Lokal.

A. PENDAHULUAN

Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang biasanya dilakukan oleh orang tua sebagai pengantar anak untuk tidur. Melalui dongeng atau cerita, orang tua menyampaikan pelajaran dan nilai-nilai kehidupan yang terselip dibalik cerita yang disampaikan. Selain itu, mendongeng juga merupakan aktivitas yang dapat mengakrabkan hubungan antara orang tua dengan anak.

Namun, seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi informasi, aktivitas mendongeng ini mulai ditinggalkan para orang tua, khususnya memperkenalkan cerita rakyat Cirebon, seperti Legenda Buaya Putih, Legenda Klayan, Ki Buyut Kajim, dll. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa anak-anak bisa tertidur dengan sendirinya

tanpa diawali kegiatan mendongeng dan adanya anggapan dari orang tua bahwa mendongeng itu merupakan kegiatan yang susah dilakukan dan lebih memilih untuk menceritakan cerita-cerita yang kekinian, seperti, Frozen, Doraemon, LOL, Ultramen, dll.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi berupa tayangan televisi menggeserkan minat orang tua untuk memberikan dongeng kepada anaknya. Orang tua disibukan menonton sinetron atau acara televisi kesukaannya dengan didampingi anak-anaknya. Dengan demikian, anak diantarkan tidur orang tuanya dengan menonton tayangan televisi.

Adanya nilai-nilai kehidupan yang terselip di balik cerita dongeng untuk disampaikan secara tidak langsung kepada anak juga menjadi keuntungan yang

didapatkan dari mendongeng. Nilai kebaikan hidup, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai-nilai kehidupan lain bisa dipelajari anak melalui rangkaian peristiwa dalam cerita dongeng. Sebagai contoh, dongeng Bawang Merah Bawang Putih yang disampaikan kepada anak dapat memberikan pelajaran dan pandangan bahwa kebaikan itu akan memberikan kebaikan daripada kejahatan.

Adanya pelemahan karakter kebaikan anak sebaiknya mendapat perhatian khusus dari berbagai peran. Di rumah peran orang tua ayah dan ibu sebagai sumber utama pendidikan karakter. Selain itu di sekolah, peran guru juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang siswa. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Hari Mendongeng Nasional dalam rangkaian acara Pekan Perpustakaan Nasional tanggal 26 November 2019 lalu mengajak orangtua untuk berpartisipasi membacakan dongeng kepada anaknya sebelum tidur agar anak-anak senang mencitai cerita dan mencintai buku. Upaya perhatian dan adanya didikan khusus orang tua sangat diperlukan. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua untuk membangun kembali nilai karakter kebaikan anak dan mengasah kemampuan imajinasi anak adalah dengan cara mengakrabkan orang tua dengan anak melalui kegiatan mendongeng. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk cerita rakyat Cirebon yang diperkenalkan pada siswa SD.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Kebudayaan tersebut tersebar di setiap daerah kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah budaya cerita rakyat Indonesia. Hampir setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki cerita rakyatnya yang melegenda. Begitupun dengan daerah Cirebon yang berada di pulau Jawa Indonesia. Cirebon memiliki banyak cerita rakyat yang melegenda. Berikut ini dipaparkan beberapa teori mengenai cerita rakyat Cirebon, beserta contohnya.

Dalam KBBI dijelaskan bahwa cerita rakyat merupakan cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Cerita rakyat tersebar dari mulut ke mulut dalam hal ini cerita rakyat biasanya bersumber dari obrolan masyarakat dan disebar-karkan dari satu orang ke orang lain. Cerita tersebut sampai tersebar ke banyak orang dan melekat di hati masyarakat sehingga sulit hilang dari pikirannya. Oleh karena itu, cerita tersebut akan kembali diceritakan hingga anak cucunya sehingga terus dikenal dan menjadi sebuah cerita rakyat. Proses penyebaran cerita rakyat yang bersumber dari mulut masyarakat secara langsung menjadikan cerita rakyat di kenal sebagai cerita lisan.

Cerita rakyat sering diidentikan dengan cerita yang berasal dari masyarakat yang disebarluaskan secara lisan dari orang-ke-orang atau disebut juga dengan folklor. Cerita rakyat berasal dari masyarakat yang berkembang pada masa lalu yang menjadi ciri khas setiap daerah maupun ciri khas setiap bangsanya. Setiap bangsa memiliki kultur yang beranekaragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah masing-masing.

Menurut William R. Bascom dalam Danandjaja (2007: 50-83) cerita rakyat dibagi menjadi empat yaitu:

a. Mitos

Mitos adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau didunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

b. Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia, walaupun ada mempunyai sifat-sifat yang luar biasa, dan sering kali dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya didunia yang kita kenal. Waktu terjadinya belum terlalu lampau.

c. Dongeng

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastaan lisan, yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral) dan sindiran dan biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise. Menurut Asfandiyar (2007: 19) dongeng adalah cerita rekaan, cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Baik perkembangan secara kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan).

d. Hikayat

Menurut Sudjiwo (2009: 45), hikayat merupakan ragam jenis cerita rakyat dan termasuk ke dalam teks narasi. Hikayat merupakan cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Sedangkan menurut Siswanto (2008: 54) pengertian hikayat adalah prosa, karya sastra lama berisi cerita, baik sejarah maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta. Biasanya cerita hikayat dimulai dengan mengisahkan nenek moyang mereka yang berasal dari dewa-dewa di kayangan

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada jenis cerita rakyat "legenda". Dikarenakan di Cirebon terdapat banyak legenda untuk diperkenalkan pada siswa SD sebagai upaya pelestarian kearifan lokal Cirebon. Cirebon merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia. Cirebon dikenal sebagai salah satu tempat yang kaya akan kebudayaan. Banyak desa yang termasuk ke dalam kabupaten Cirebon. Hampir setiap desa di Cirebon memiliki cerita rakyat masing-masing.

Pada hakikatnya menurut Sudjiman (2009: 67) cerita rakyat memiliki 5 hal yang menjadi karakteristik dari cerita rakyat, yaitu: kemustahilan, anonim, kesaktian, istana sentris, dan arkais. Berikut ini penulis

jelaskan satu per satu maksud dari masing-masing karakteristik tersebut:

a. Terdapat kemustahilan dalam cerita. Contoh: Seorang putri keluar dari batu atau raja berkuda melintasi hutan yang terbakar hebat

a. Kesaktian tokoh-tokohnya, karakteristik cerita rakyat selanjutnya adalah kesaktian tokoh dalam cerita rakyat. Contoh: Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa, raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa, atau Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan

b. Anonim, karakteristik cerita rakyat yang ketiga adalah anonim atau tidak diketahui siapa pembuat atau pengarang ceritanya. Contoh: Indera Bangsawan atau Iskandar Zulkarnain

c. Istana sentris, karakteristik cerita rakyat yang keempat adalah bersifat istana sentris, yaitu menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh di lingkungan istana atau kerajaan, seperti raja dan kerabat raja.

d. Karakteristik cerita rakyat yang terakhir adalah menggunakan bahasa Melayu klasik tempo dulu yang mungkin terdengar aneh karena jarang di gunakan atau di dengar oleh kita sekarang ini. Contoh: Bejana, titah, upeti, maka, hatta.

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing (Chaedar, 2006: 18)

Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. (Soekanto, 2003: 432).

Cerita rakyat yang merupakan salah satu budaya masyarakat Indonesia yang harus dijaga kelestariannya. Karena kelestarian tidak mungkin dapat terjadi tanpa adanya perkembangan dan upaya pemeliharaan. Maka, untuk melestarikan cerita rakyat Cirebon agar tetap ada di tengah masyarakat dan jangan sampai dilupakan, maka mengenalkan cerita rakyat Cirebon kepada siswa di sekolah merupakan salah satu upaya melestarikan budaya Cirebon.

strategis berada di perbatasan antara Kabupaten dan Kota Cirebon. Dikarenakan wilayahnya yang berada di perbatasan diharapkan siswanya memiliki keanekaragaman cerita rakyat yang telah diketahui. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa cerita rakyat Cirebon, *Kanomani, Kalijaga, Hikayat Baba Chong, Ciawigajah, Nyi Mas Gandasari, Panjunan, Legenda Puser Bumi Gunung Jati Cirebon, dan Lemah Tamba.*

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan sejauhmana pengenalan cerita rakyat Cirebon melalui mendongeng sebagai upaya pelestarian kebudayaan Cirebon. Sedangkan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik penyebaran angket, wawancara terarah dan observasi terhadap siswa SD Cirebon. Ketiga teknik tersebut, dalam mengumpulkan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengenalan cerita rakyat Cirebon sebagai upaya pelestarian kearifan lokal Cirebon.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas 4 dengan jumlah siswa 25 siswa orang. Adapun latar belakang pemilihan sampel didasarkan karena siswa-siswi tersebut bersekolah di sekolah yang letaknya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini merupakan kumpulan cerita rakyat yang berasal dari daerah Cirebon. Cerita rakyat dipilih sesuai kategori dan fungsi cerita rakyat. Dengan demikian, diharapkan dengan cerita rakyat Cirebon ini, siswa SD dapat mengenal budaya Cirebon atau kearifan lokal daerah sendiri.

Berdasarkan kategorinya, cerita rakyat Cirebon lebih banyak berkategori legenda dan mite. Legenda merupakan kategori cerita rakyat yang mengungkap asal-usul terjadinya sesuatu. Sedangkan mite merupakan cerita rakyat yang bercerita tentang makhluk gaib, para dewa, kayangan dll. Berikut ini table bentuk kategori cerita rakyat Cirebon.

Tabel 4.1 Bentuk Kategori Cerita Rakyat Cirebon

| NO | DATA/CERITA RAKYAT | CIRI-CIRI | KATEGORI |
|----|--------------------|--|----------|
| 1 | Data 1 Kalijaga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 2 | Data 2 Kanoman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |

| | | | |
|----|----------------------------|--|--------------|
| 3 | Data 3 Klayan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 4 | Data 4 Ciawigajah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 5 | Data 5 Nyi Mas Gandasari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 6 | Data 6 Panjunan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 7 | Data 7 Karanggetas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Mite/legenda |
| 8 | Data 8 Lemah Tamba | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 9 | Data 9 Goa Dalem Palimanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |
| 10 | Data 10 Kaliwedi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritanya dihubungkan dengan peristiwa masa lalu 2. Pelaku sejarah merupakan orang yang terkemuka di zamannya 3. Hubungan setiap peristiwa menunjukkan hubungan logis | Legenda |

Dari sepuluh data yang disajikan, dapat diketahui bahwa hampir semuanya berkategori legenda, adapun yang berkategori mite karena dalam legenda tersebut mengandung unsur kepercayaan akan disyakkannya kekuatan benda gaib atau ajaib seperti kekuatan lemah tamba. Dari sepuluh data tersebut, semuanya mengandung unsur sejarah yang akan bermanfaat jika dipelajari oleh anak-anak terutama siswa SD. Apalagi cerita rakyat Cirebon ini tidak semuanya tahu dan perlu dilestarikan sebagai kearifan lokal Cirebon.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kategori cerita rakyat Cirebon lebih banyak berkategori legenda dan mite. Legenda merupakan kategori cerita rakyat yang mengusung cerita asal-usul terjadinya sesuatu. Sedangkan mite merupakan cerita rakyat yang bercerita tentang makhluk gaib, para dewa, kayangan dll. Adapun bentuk cerita rakyat tersebut berjudul *Kalijaga, Kanoman, Klayan, Leuwigajah, Nyi Mas Gandasari, Panjunan, Lemah Tamba, Karanggetas, Goa Dalem Palimanan, dan Kaliwedi*. Dari sepuluh data tersebut, semuanya mengandung unsur sejarah yang akan bermanfaat jika dipelajari oleh anak-anak terutama siswa SD. Apalagi cerita rakyat Cirebon ini tidak semuanya diketahui oleh anak-anak SD sehingga perlu diperkenalkan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal Cirebon.

REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-nilai Karakter. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Chaedar.A. 2006. Pokoknya Menulis. Bandung: PT. Kiblat Utama.
- Danandjaja, James. 2007. Folklor Indonesia. Jakarta: Grafiti Pers.
- Djamaris. 1993. Menggali khazanah sastra melayu klasik. Jakarta: Balai Pustaka.

Gamal.(2013). Koleksi Terbaik 100 plus Dongeng Rakyat Nusantara. Jakarta : Pustaka Makmur.

Rakhmat, Jalaludin. Retorika Modern, Pendekatan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rostini, D., Fuadi, N., Sutarjo, M., & Fajarianto, O. (2020). The management of teachers competency of islamic religious education to improve learning quality in madrasah aliyah. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.

<https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/P200914>

Sari, P. K., Rostini, D., Fajarianto, O., & Safitri, Y. (2020). *The Effect of Social Media on Reading Intensity of Fifth Grade Elementary School Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.049>

Soekanto dan Soerdjono. 2003. Memperkenalkan Sosiologi. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiarto, Eko. 2015. Mengenal Sastra Lama. Yogyakarta : Andi.

Tim. 2018. Buku Tematik 8 “ Daerah Tempat Tinggalku”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahidah, N. I., Mahmudi, M., Fajarianto, O., Fajaryanti, D., & Hanafi, H. (2019). *Cooperation between Teacher Guidance and Counseling with Islamic Religious Education Teacher to Provide Service Guidance Counseling*. <https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.26>